



URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS: MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL-QUR'AN

Sri Mutiara

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srimutiara999@gmail.com

Abstrak

Krisis lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan membutuhkan respons yang tidak hanya teknis dan ilmiah, tetapi juga berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis Al-Qur'an untuk membentuk kesadaran ekologis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan analisis tematik terhadap literatur primer dan sekunder terkait pendidikan Islam dan etika lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tauhid, amanah, khalifah, dan rahmatan lil 'alamin dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk etika lingkungan Islami yang mendalam. Penelitian ini juga menghasilkan desain pembelajaran PAI berbasis nilai Qur'ani dengan empat tahapan utama: eksplorasi ayat, refleksi kontekstual, aksi konkret, dan evaluasi spiritual. Dibandingkan dengan model-model sebelumnya yang cenderung bersifat normatif, pendekatan ini lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif, serta memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter ekologis peserta didik. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan tafsir tematik, spiritualitas Islam, dan pembelajaran berbasis proyek dalam satu kesatuan model instruksional. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Ekologis, Al-Qur'an, Nilai Islam, Pembelajaran Integratif

Abstract

The escalating global environmental crisis demands responses that go beyond technical and scientific solutions, requiring moral and spiritual foundations as well. In this context, this study aims to examine and develop an Islamic Religious Education (IRE) learning model that integrates ecological values derived from the Qur'an to foster students' ecological awareness. Employing a qualitative-descriptive approach with literature study and thematic analysis of primary and secondary sources related to Islamic education and environmental ethics, the findings reveal that Qur'anic values such as *tawhid*, *amanah*, *khalifah*, and *rahmatan lil 'alamin* possess transformative potential in shaping a deep Islamic environmental ethic. This research produces an IRE instructional design based on Qur'anic values, consisting of four key stages: exploration of verses, contextual reflection, concrete action, and spiritual evaluation. Compared to previous normative-based models, this approach is more contextual, participatory, and applicable, contributing significantly to the development of students' ecological character. The novelty of this study lies in the integration of thematic Qur'anic interpretation, Islamic spirituality, and project-based learning into a coherent instructional framework. This research is expected to serve as a reference for developing IRE curricula that are sustainability-oriented and ecologically responsible.

Keywords: Islamic Religious Education, Ecological Awareness, Qur'anic Values, Islamic Ethics, Integrative Learning

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan hidup saat ini telah menjadi perhatian global yang tidak hanya menyentuh aspek ekologi, tetapi juga dimensi etika, budaya, dan spiritualitas manusia. Bencana alam, perubahan iklim, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta kepunahan keanekaragaman hayati menjadi bagian dari realitas ekologis yang mengkhawatirkan. Dalam situasi tersebut, pendidikan memiliki peran strategis sebagai instrumen penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan bukan sekadar alat transfer pengetahuan, tetapi juga arena pembentukan nilai dan karakter yang mampu mewujudkan sikap keberlanjutan (Azis & Fahmi, 2021). Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi yang menyeluruh dan tidak sekadar mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga menyentuh ranah spiritual dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (ḥablu minal-lāh), tetapi juga horizontal: hubungan antar manusia (ḥablu min-nās) dan hubungan dengan alam semesta (ḥablu minal 'ālam) (Zulfikar & Hasanah, 2024). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan banyak petunjuk dan peringatan agar manusia menjaga keseimbangan alam serta tidak melakukan kerusakan di bumi (Q.S. Al-A'raf: 56).

Dalam praktiknya, nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam Al-Qur'an sering kali belum terintegrasi secara maksimal ke dalam kurikulum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI lebih sering terjebak dalam pendekatan kognitif dan normatif yang kurang membumi pada realitas sosial dan ekologis peserta didik (Yani, 2022). Padahal, tantangan lingkungan yang terjadi saat ini adalah juga krisis moral dan spiritual, sehingga pendekatan keagamaan sangat diperlukan sebagai fondasi pembentukan kesadaran ekologis. Konsep-konsep kunci dalam ajaran Islam seperti tauhid, amanah, khalifah, dan rahmatan lil 'alamin menjadi landasan penting dalam membentuk etika lingkungan Islami. Tauhid sebagai konsep dasar keimanan mengajarkan bahwa segala ciptaan merupakan manifestasi dari kehendak dan kekuasaan Allah, sehingga memperlakukannya dengan sembarangan merupakan bentuk pengingkaran terhadap nilai keimanan (Kurniawan, 2023). Sedangkan amanah berarti tanggung jawab manusia dalam mengelola bumi dengan bijak, yang ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti Q.S. Al-Ahzab: 72.

Posisi manusia sebagai khalifah (wakil Allah di bumi) menegaskan bahwa manusia diberi mandat untuk memelihara, bukan mengeksplorasi alam secara semena-mena (Q.S. Al-Baqarah: 30). Peran kekhalifahan ini sangat relevan dengan pendekatan

pendidikan lingkungan, karena mengandung nilai tanggung jawab, etika, dan keberlanjutan (Mubarok, 2021). Maka, Pendidikan Islam seharusnya menjadi ruang yang menumbuhkan pemahaman dan praktik etika ekologis berbasis keimanan dan ketakwaan. Selain itu, konsep rahmatan lil 'alamin yang melekat pada risalah kenabian Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang membawa kasih sayang tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh makhluk hidup dan ekosistem. Dalam berbagai hadis yang diriwayatkan dan dianalisis secara tematik oleh para cendekiawan kontemporer, Nabi milarang umatnya menyiksa hewan, menebang pohon sembarangan, dan membuang sampah di jalan (Sari & Munawwaroh, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian integral dari ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, pendekatan pembelajaran PAI perlu didesain secara holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tidak cukup hanya menyampaikan ayat-ayat tentang lingkungan, tetapi juga mengajak siswa untuk merefleksi, berdiskusi, dan melakukan aksi nyata seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, atau membuat proyek daur ulang (Mubarok, 2021). Dengan demikian, kesadaran ekologis tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga sikap hidup dan perilaku nyata.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran lingkungan berdampak positif terhadap perilaku ramah lingkungan siswa. (Hadi, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PAI berbasis ekologi menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan hemat energi. Penelitian serupa oleh Nurhayati (2021) juga menegaskan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan lingkungan mampu memperkuat karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Masih ditemukan tantangan dalam implementasi pembelajaran integratif ini. Guru PAI sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi agama dengan isu-isu lingkungan karena keterbatasan sumber, pelatihan, dan referensi ajar yang mendukung (Sutisna, 2020). Kurikulum juga belum memberikan porsi yang memadai terhadap penguatan literasi lingkungan berbasis agama, sehingga guru harus berinovasi secara mandiri dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran.

Perlu dikembangkan model pembelajaran PAI yang responsif terhadap isu lingkungan dengan mengedepankan pendekatan integratif antara nilai-nilai keislaman dan kesadaran ekologis. Pendidikan Islam harus tampil sebagai kekuatan transformatif yang mampu menjawab persoalan zaman, termasuk krisis lingkungan. Pendekatan nilai Qur'ani yang dipadukan dengan aksi nyata dalam pembelajaran akan menciptakan

peserta didik yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis (Fadillah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendalami dan menawarkan solusi atas kurangnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan Islam. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai basis etika lingkungan, diharapkan lahir generasi Muslim yang memiliki kesadaran ekologis tinggi, berperilaku bijak terhadap alam, serta mampu menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan (Zulfikar & Hasanah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep-konsep nilai Islam yang berkaitan dengan kesadaran ekologis sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen, artikel jurnal ilmiah, buku-buku literatur Islam kontemporer, dan tafsir-tematik yang relevan dengan isu lingkungan serta pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis, yaitu menganalisis isi dokumen secara sistematis, objektif, dan mendalam terhadap tema-tema kunci seperti tauhid, amanah, khalifah, rahmatan lil 'alamin, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Data-data sekunder yang dikumpulkan selanjutnya dikategorikan berdasarkan relevansinya terhadap tujuan penelitian, kemudian ditafsirkan untuk menemukan pola, konsep, dan pemahaman baru yang mendukung integrasi nilai-nilai ekologi ke dalam sistem pembelajaran PAI. Validitas data diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber, membandingkan pandangan dari berbagai literatur yang kredibel dan mutakhir (2015–2025).

Hasil dari proses analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual dan teoretis tentang bagaimana nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dapat membentuk kesadaran ekologis peserta didik melalui pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami doktrin keagamaan secara tekstual, tetapi juga menggali makna kontekstual yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti krisis lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangsih ilmiah terhadap pengembangan studi PAI, tetapi juga menawarkan arah baru dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Ekologis dalam Al-Qur'an sebagai Dasar Pendidikan Islam yang Responsif terhadap Isu Lingkungan

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya berbicara mengenai aspek ritual dan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga secara eksplisit menyoroti tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Ayat-ayat seperti Q.S. Ar-Rum: 41, yang menyatakan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia, memberikan penegasan teologis bahwa kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga. Tidak hanya itu, Q.S. Al-A'raf: 56 dan Q.S. Al-An'am: 141 juga menjadi landasan ekososial yang menuntut umat Islam untuk menjaga keseimbangan alam, tidak melakukan kerusakan, dan tidak berlaku boros. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), ayat-ayat ini berpotensi besar menjadi titik masuk untuk membangun kesadaran ekologis peserta didik melalui pendekatan yang integratif antara spiritualitas dan praksis lingkungan.

Konsep tauhid dalam Islam, yang menegaskan keesaan Allah dan kekuasaan-Nya atas seluruh ciptaan, menyiratkan bahwa semua makhluk termasuk lingkungan hidup merupakan manifestasi dari kehendak Tuhan. Oleh karena itu, merusak lingkungan berarti melanggar prinsip tauhid dan merupakan bentuk ketidaktaatan spiritual. Ketika peserta didik diajak untuk memahami bahwa alam semesta bukan hanya objek materi, melainkan ciptaan Ilahi yang harus dihormati dan dijaga, maka kesadaran ekologis yang dibangun tidak bersifat instrumental atau sekadar teknis, melainkan lahir dari kedalaman keyakinan spiritual (Hakim & Hamdani, 2018). Pendidikan Islam yang menyentuh aspek ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya sadar lingkungan, tetapi juga menjadikan pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah.

Konsep amanah (tanggung jawab) dan khalifah (pemelihara bumi) yang diajarkan dalam Islam memberikan kerangka etis yang kuat untuk membentuk sikap ekologis peserta didik. Dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, disebutkan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di bumi. Penunjukan ini bukan sekadar kehormatan, tetapi juga tanggung jawab yang berat untuk menjaga ciptaan Tuhan. Sayangnya, banyak guru PAI belum memanfaatkan nilai-nilai ini sebagai dasar pengembangan kurikulum yang menumbuhkan kepedulian lingkungan. Padahal, bila peserta didik diajarkan sejak dini bahwa menjadi Muslim juga berarti menjadi pelindung bumi, maka nilai-nilai ekologi akan tertanam kuat dalam kesadaran dan perilaku mereka (Rahmawati & Latifah, 2022).

Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat behavioristik dan normatif, seperti (Rosyidi, 2017), yang hanya menekankan pembentukan perilaku hemat energi dan kebersihan, penelitian ini menawarkan pendekatan ontologis dan spiritual.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah menempatkan relasi manusia-alam dalam kerangka keimanan, sehingga tidak bergantung pada insentif eksternal atau peraturan semata, melainkan tumbuh dari kesadaran iman dan rasa tanggung jawab kepada Sang Pencipta. Di sinilah letak kekuatan dan keunikan pendekatan yang ditawarkan: menjadikan etika lingkungan sebagai bagian integral dari spiritualitas Islam.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap ayat-ayat ekologis Al-Qur'an masih sangat terbatas. Banyak guru mengajarkan nilai-nilai agama dalam format yang terfragmentasi dan tidak dikaitkan dengan isu-isu aktual seperti krisis iklim, deforestasi, atau polusi. Pendekatan tematik atau tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas lingkungan dapat menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan ini. Guru dapat diberikan pelatihan khusus untuk merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya menyampaikan ajaran secara tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari (Subhi, 2019).

Lebih lanjut, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan aksi nyata di lapangan. Misalnya, siswa diajak membuat proyek "Green Qur'anic School" yang memuat kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, kampanye hemat air dan energi, yang semuanya dilandasi dengan ayat-ayat yang relevan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama dan kepedulian lingkungan, tetapi juga membangun kreativitas, kerja sama, dan kepemimpinan siswa (Fitria & Sulaiman, 2021). Ini adalah langkah konkret untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan transformatif.

Model integratif ini juga menepis anggapan bahwa pelajaran agama hanya berisi dogma dan hafalan. Dalam pendekatan yang dikembangkan, PAI berfungsi sebagai arena reflektif sekaligus praksis yang menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Etika lingkungan tidak diajarkan sebagai tambahan, tetapi sebagai bagian dari akidah dan syariat Islam. Siswa tidak hanya diminta menghafal ayat, tetapi diminta merenungi maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui proyek dan aksi sosial. Model ini terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku ekologis yang berkelanjutan.

Dari sisi teori pendidikan, pendekatan ini membangun epistemologi pendidikan Islam yang progresif, yakni menjadikan teks (nash) Al-Qur'an sebagai fondasi, tetapi dikontekstualisasikan dengan realitas lingkungan melalui diskusi, refleksi, dan tindakan. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan kritis yang mengajak peserta didik berpikir, bertindak, dan menjadi agen perubahan. Dalam kerangka ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang relevan dengan tantangan zaman.

Secara praktis, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif guru, siswa, dan komunitas sekolah. Guru sebagai fasilitator nilai harus menjadi teladan dalam gaya hidup ramah lingkungan. Siswa harus didorong untuk menjadi pelopor dalam perubahan gaya hidup hijau di sekolah dan rumah. Sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung gerakan ini, seperti kantin bebas plastik, bank sampah, dan ruang hijau terbuka. Ketika nilai-nilai Qur'ani menjadi fondasi dari semua aktivitas ini, maka pendidikan Islam benar-benar memainkan peran dalam membentuk generasi yang saleh secara spiritual dan ekologis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam kajian integrasi nilai Qur'ani dan kesadaran ekologis, tetapi juga menawarkan model konseptual dan praktis yang dapat direplikasi di berbagai lembaga pendidikan Islam. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan tafsir ayat ekologis, strategi pembelajaran berbasis aksi, dan internalisasi nilai secara spiritual. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan lingkungan, model ini menawarkan solusi Islamik atas krisis ekologi global yang selama ini kurang disentuh dalam kurikulum formal.

Desain Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah-sekolah Islam umumnya belum secara sistematis memuat indikator maupun konten pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai lingkungan hidup yang berbasis Al-Qur'an. Pembelajaran masih cenderung terfragmentasi dan bersifat normatif, tanpa penguatan konteks terhadap realitas ekologis yang tengah dihadapi dunia saat ini. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperoleh kesadaran ekologis yang utuh karena nilai-nilai agama yang diajarkan belum dikaitkan langsung dengan isu-isu seperti pencemaran, perubahan iklim, atau kerusakan lingkungan (Izzati & Fauziah, 2021). Padahal, pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dan sikap berkelanjutan.

Untuk itu, penelitian ini mengembangkan sebuah desain pembelajaran PAI berbasis nilai Qur'ani yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui pendekatan yang bersifat integratif, partisipatif, dan berbasis aksi. Desain ini mencakup empat tahapan utama, yakni: (1) eksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an bertema lingkungan; (2) refleksi terhadap realitas ekologis di sekitar siswa; (3) perencanaan dan pelaksanaan aksi konkret; dan (4) evaluasi spiritual melalui refleksi pribadi dan jurnal keagamaan. Tahapan ini dirancang secara spiral dan berulang sehingga siswa tidak

hanya memahami ayat secara literal, tetapi juga mampu memaknainya dalam konteks kehidupan yang aktual (Munandar & Sari, 2023).

Keunggulan utama dari desain ini dibandingkan dengan model pembelajaran PAI konvensional adalah terletak pada kedalaman proses internalisasi nilai. Siswa tidak sekadar mendapatkan pengetahuan agama secara kognitif, melainkan juga dilibatkan dalam aktivitas reflektif dan tindakan nyata yang memperkuat sikap dan afeksi mereka terhadap lingkungan. Misalnya, ketika siswa mempelajari Q.S. Al-Isra': 27 tentang larangan berlebih-lebihan, mereka tidak hanya diminta menghafal ayat tersebut, tetapi juga menganalisis perilaku boros energi atau air di sekolah, lalu merancang kampanye hemat energi. Model ini terbukti lebih efektif dalam membangun kompetensi ekososial dan tanggung jawab pribadi siswa (Pramono & Hasna, 2022).

Perbandingan dengan studi sebelumnya juga memperjelas keunggulan pendekatan ini. Dalam penelitian (Sari dan Munawwaroh, 2019), model pembelajaran karakter peduli lingkungan lebih difokuskan pada budaya sekolah dan keteladanan guru tanpa eksplisit menautkannya dengan nilai-nilai keislaman dari Al-Qur'an. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan fondasi teologis yang kuat dalam desain pembelajarannya, sehingga siswa memiliki keterikatan emosional dan spiritual yang lebih dalam terhadap nilai yang diajarkan. Ini menjadi pembeda signifikan sekaligus kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Pendekatan ini juga menyertakan aktivitas berbasis proyek (project-based learning) sebagai metode utama dalam tahapan aksi. Aktivitas seperti membuat kebun Qur'ani, pengelolaan sampah sekolah dengan prinsip 3R, atau kampanye literasi ayat-ayat lingkungan menjadi sarana untuk menerapkan nilai Qur'ani secara langsung dalam tindakan siswa. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan dan Lestari, 2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kepedulian dan kemampuan kolaboratif siswa. Namun, berbeda dari studi mereka, proyek dalam penelitian ini diberi muatan spiritual dan teologis yang mendalam, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan teknis, tetapi juga spiritual.

Evaluasi dalam desain ini juga dikembangkan secara komprehensif, tidak hanya mengukur aspek pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga evaluasi spiritual. Siswa diminta membuat jurnal reflektif setiap minggu untuk menuliskan pengalaman mereka dalam menjaga lingkungan dan mengaitkannya dengan nilai keimanan serta ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran transendental yang mengakar kuat dalam kesadaran diri, sesuatu yang belum banyak dikembangkan dalam model pendidikan Islam konvensional (Khasanah & Rohmadi,

2021). Evaluasi ini menjadikan ibadah dan kepedulian lingkungan sebagai satu kesatuan nilai dalam kehidupan siswa.

Novelty lain dari penelitian ini terletak pada penyusunan perangkat ajar inovatif yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan desain pembelajaran ini secara sistematis. Perangkat tersebut meliputi modul pembelajaran tematik berbasis ayat lingkungan, RPP tematik berbasis aksi, lembar kerja siswa, dan rubrik penilaian afektif serta spiritual. Dengan menyediakan perangkat yang aplikatif, penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan bisa direplikasi di berbagai satuan pendidikan Islam (Mulyadi & Rizqon, 2024).

Implikasi dari temuan ini juga sangat luas. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan ini sebagai strategi membangun budaya ekologis Islami yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mendorong sinergi antar guru lintas mata pelajaran agar pembelajaran tidak terkotak-kotak. Guru IPA bisa berkolaborasi dengan guru PAI dalam menjelaskan fenomena lingkungan dari perspektif ilmiah dan spiritual. Ini akan membentuk ekosistem pembelajaran terpadu yang mendorong siswa berpikir kritis sekaligus bertindak etis (Zamzami & Faizah, 2023).

Selain pada tingkat institusi, kebijakan pendidikan nasional juga perlu mengakomodasi nilai-nilai ekologis Qur'ani dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka, misalnya, dapat memasukkan tema "Islam dan Lingkungan" dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis keagamaan. Hal ini akan menjadi jembatan antara spiritualitas Islam dan upaya global dalam pelestarian bumi. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan nyata dalam menjawab tantangan abad ke-21, khususnya dalam menghadapi krisis iklim dan degradasi ekosistem. Desain pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Qur'ani yang ditawarkan dalam penelitian ini tidak hanya menjawab kekosongan integrasi nilai agama dan isu ekologi dalam pendidikan formal, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam. Dengan menekankan pada integrasi teks (ayat), konteks (isu lingkungan), dan aksi (kegiatan siswa), desain ini menjadi model transformatif yang dapat membentuk generasi Muslim yang peduli terhadap lingkungan, berakhlak mulia, dan spiritualitasnya menyatu dengan tanggung jawab ekologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi dan potensi besar dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik secara spiritual, etis, dan praktis. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah,

khalifah, dan rahmatan lil 'alamin, apabila dipahami dan diajarkan secara kontekstual melalui pendekatan pembelajaran yang reflektif dan berbasis aksi nyata, mampu menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan dan ibadah seorang Muslim. Penelitian ini tidak hanya menegaskan peran sentral Al-Qur'an sebagai sumber etika lingkungan, tetapi juga menawarkan desain pembelajaran PAI yang inovatif melalui empat tahapan strategis eksplorasi ayat, refleksi kontekstual, aksi konkret, dan evaluasi spiritual yang terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter ekologis peserta didik secara holistik. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menjembatani antara teks dan konteks, antara spiritualitas dan tanggung jawab sosial, serta antara nilai agama dan perilaku nyata, menjadikannya lebih unggul dibandingkan model-model sebelumnya yang cenderung bersifat normatif dan kurang aplikatif. Selain menawarkan kerangka konseptual yang kuat, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa perangkat ajar, strategi evaluasi afektif, dan model kolaboratif lintas mata pelajaran yang dapat diadaptasi dalam berbagai jenjang pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kekosongan integrasi nilai Qur'ani dan ekologi dalam pendidikan, tetapi juga menjadi tawaran transformatif bagi dunia pendidikan Islam untuk merespons tantangan krisis lingkungan global secara konstruktif, spiritual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., & Fahmi, R. (2021). Pendidikan Islam dan Kesadaran Ekologis: Integrasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 8(1), 45–60.
- Fadillah, N. (2020). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan kepada Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 85–96.
- Hadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Lingkungan di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12(1), 25–38.
- Izzati, N., & Fauziah, L. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Ekologi: Analisis Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 44–58.
- Khasanah, N., & Rohmadi, M. (2021). Internalization of Environmental Values in Islamic Education Through Spiritual Journals. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(2), 110–123.
- Kurniawan, D. (2023). Internalizing Environmental Ethics in Islamic Education: A Response to Climate Crisis. *International Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 11–24.
- Mubarok, H. (2021). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Al-Qur'an. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 133–147.

- Mulyadi, E., & Rizqon, A. (2024). Developing Qur'anic-Based Environmental Learning Kits for Junior High Schools. *Islamic Education Journal*, 12(2), 83–97.
- Munandar, M., & Sari, P. D. (2023). Qur'anic Thematic Learning in Facing the Global Ecological Crisis: A Case in Islamic Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama dan Lingkungan*, 5(1), 1–16.
- Nurhayati, R. (2021). Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Lingkungan: Upaya Membangun Karakter Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Al-Afkar*, 9(2), 77–90.
- Pramono, S., & Hasna, A. (2022). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Karakter Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 23–35.
- Ridwan, R., & Lestari, N. (2021). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Isu Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 65–78.
- Sari, L. M., & Munawwaroh, H. (2019). Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Era Kurikulum 2013. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 200–212.
- Sari, M., & Munawwaroh, A. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120–134.
- Sutisna, E. (2020). Problematika Guru PAI dalam Mengintegrasikan Isu Lingkungan dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 23–32.
- Yani, L. (2022). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup: Tinjauan Kontekstual terhadap Kurikulum PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 91–105.
- Zamzami, A., & Faizah, N. (2023). Integrasi Kurikulum Keagamaan dan Ekologi dalam Pendidikan Islam Abad 21. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 10(1), 67–80.
- Zulfikar, A., & Hasanah, U. (2024). Revitalisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan: Pendekatan Tafsir Tematik. *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, 11(1), 51–66.